

Taman Pustaka sebagai Program Peningkatan Literasi dan Motivasi untuk Melanjutkan Pendidikan Di Desa Sungai Dungun

Nisaul Afifah, Muhammad Musyaddad, Rindy Puspita Anggrini,
Reva Dwi Kiranti, Mely Chelvina Harahap, Dian Pertiwi Rasmi

Universitas Jambi, Indonesia

nisaul.afifah14@gmail.com*

Abstrak

Desa memiliki peran yang sangat penting dalam hal pemerataan pendidikan. Ketidakmerataan pendidikan adalah masalah utama pendidikan di Indonesia. Hampir semua proses pendidikan bergantung pada kemampuan literasi individu khususnya dalam kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Pengupayaan literasi sangat sulit dilakukan terutama di kawasan pedesaan yang terbatas dalam segi sarana dan prasarana. Saat ini desa-desa di Indonesia masih banyak memiliki warga yang kurang dalam daya minat baca atau literasi salah satunya adalah desa Sungai Dungun. Sebagai desa yang terletak sangat jauh dari pusat kota, desa ini mengalami banyak keteringgalan terutama dalam hal Pendidikan. Dari tiga instansi pendidikan yang berada di sana, tidak ada satupun instansi yang memiliki perpustakaan sebagai tempat bagi para siswa untuk membaca dan mencari ilmu pengetahuan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi dasar dan literasi digital masyarakat Desa Sungai Dungun khususnya para remaja yang berada pada rentang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Maka diperlukan suatu solusi berupa pemberdayaan masyarakat mengenai permasalahan tersebut. Adapun metode pengabdian ini terdiri atas observasi, wawancara, diskusi solusi, kesepakatan program, sosialisasi, implementasi, evaluasi dan monitoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat Taman Pustaka yang telah diimplementasikan di Desa Sungai Dungun telah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat di desa tersebut.

Kata Kunci: literasi, pendidikan, motivasi

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit terdepan dalam hal pelayanan kepada masyarakat dan menjadi penopang strategis untuk keberhasilan semua program khususnya dalam hal Pendidikan. Desa memiliki peran yang sangat penting dalam hal pemerataan pendidikan. Sebagai penyedia akses pendidikan, desa memiliki tanggung jawab untuk dapat memastikan bahwa anak-anak di wilayah pedesaan memiliki akses yang setara ke lembaga pendidikan. Selain itu, desa juga perlu berinvestasi dalam hal pembangunan atau pun pemeliharaan fasilitas pendidikan yang memadai seperti sekolah, perpustakaan dan fasilitas penunjang lainnya.

Ketidakmerataan pendidikan merupakan salah satu masalah utama pendidikan di Indonesia. Apabila membandingkan antara pendidikan di kota dengan pendidikan di desa, maka akan terlihat perbedaan yang sangat besar terutama pada hal kualitas pendidikan, fasilitas pendukung dan sumber daya manusia yang ada. Menurut Nurhuda, (2022) ketidakmerataan pendidikan disebabkan karena kurang terorganisirnya kerja sama

antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah sehingga menyebabkan terputusnya komunikasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Hal tersebut tentu sangat memprihatinkan dan membuat individu kehilangan haknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas guna mencapai cita-cita.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru agar dapat melatih dirinya supaya dapat menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Setiap individu wajib untuk menempuh pendidikan agar menjadi manusia yang lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan. Hampir semua proses pendidikan bergantung pada kemampuan literasi individu khususnya dalam kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pratiwi, (2021) yakni dengan memiliki kemampuan baca tulis atau literasi dasar yang baik, seseorang dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik pula.

Literasi adalah suatu istilah yang merujuk pada keterampilan individu, mulai dari kemampuan membaca, menulis, berhitung, keterampilan berpikir kritis, mendengarkan, berkomunikasi, hingga memecahkan masalah (Fayza et al., 2021). Definisi literasi berkembang dari pengertian yang sangat sederhana menuju pengertian yang begitu kompleks. Dalam pengertian sederhana, literasi dapat diartikan dan erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Nurjani, 2018). Menurut Dirjen Dikdasmen (2016) menyebutkan bahwa literasi tidak hanya membahas seputar membaca dan menulis saja, akan tetapi ini tentang bagaimana kita berkomunikasi dan bersosialisasi di masyarakat. Ini adalah tentang praktik dan hubungan sosial, tentang pengetahuan, bahasa dan budaya. Adapun literasi sendiri terdiri dari berbagai macam jenis yaitu literasi dasar, literasi sains, literasi digital, literasi budaya, literasi finansial, dan literasi numerasi. Jadi literasi dapat diartikan sebagai melek, melek informasi, melek budaya, melek finansial, melek ilmu pengetahuan dan seterusnya (Warsihna, 2016).

Pengupayaan literasi sangat sulit dilakukan terutama di kawasan pedesaan yang terbatas dalam segi sarana dan prasarana. Saat ini desa-desa di Indonesia masih banyak memiliki warga yang kurang dalam daya minat baca atau literasi. Identifikasi masalah demikian umumnya dilatarbelakangi oleh minimnya fasilitas di desa, durasi, dan intensitas bacaan sehingga sukar melahirkan kebiasaan membaca di dalam benak setiap orang.

Hasil survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada 2011 mengungkapkan bahwa indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Itu artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang masih mau membaca buku secara serius. Kondisi ini pun menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sementara itu, untuk data Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) dari Kemendikbud tahun 2019, menunjukkan bahwa provinsi Jambi merupakan provinsi dengan tingkat literasi yang rendah di Indonesia, yaitu sebesar 37,32 % dibandingkan dengan DKI Jakarta dengan tingkat literasi paling tinggi di Indonesia adalah 58,6 %. Dengan demikian, literasi menjadi salah satu kriteria penting yang harus diupayakan demi kemajuan Pendidikan di Indonesia.

Desa Sungai Dungun merupakan Desa yang terletak di kecamatan Kuala Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Sebagai desa yang terletak sangat jauh dari pusat kota, desa ini mengalami banyak keteringgalan terutama dalam hal Pendidikan. Desa Sungai Dungun hanya mempunyai tiga instansi pendidikan yaitu Sekolah PAUD Mutiara Bunda, SDN 85/V Sungai Dualap, dan SMPN Satu Atap 5 Betara. Karena letaknya yang begitu jauh dari pusat kota, desa ini hampir tidak tersentuh sama sekali dengan teknologi. Sebagian besar peserta didik pada jenjang SD dan SMP pada saat dilakukan wawancara tidak memiliki gawai dan sangat minim menggunakan gawai tersebut setiap harinya. Maka dari itu, salah satu sumber belajar siswa yang bisa mereka gunakan adalah buku.

Akan tetapi pada kenyataannya fasilitas di desa tersebut tidak tersedia dan menyebabkan siswa malas membaca dan mengakibatkan rendahnya literasi remaja di sana. Dari tiga instansi pendidikan yang berada di sana, tidak ada satupun instansi yang memiliki perpustakaan sebagai tempat bagi para siswa untuk membaca dan mencari ilmu pengetahuan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi dasar dan literasi digital masyarakat Desa Sungai Dungun khususnya para remaja yang berada pada rentang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Selain itu, tidak tersedianya instansi SLTA atau Sekolah Menengah Atas di desa tersebut mengakibatkan siswa lulusan SMP harus bersekolah ke kota terdekat yang jaraknya cukup jauh dari Desa. Hal itu menyebabkan sebagian besar siswa di sana hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat menengah pertama saja dan tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA apalagi ke jenjang Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, peserta didik yang telah lulus SMP umumnya melanjutkan nasibnya dengan membantu orang tua berkebun dan melanjutkan usaha pertanian dari orang tua mereka. Tidak adanya motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan tidak adanya dorongan dari orang tua menyebabkan remaja tersebut tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

METODE

Program dilaksanakan dengan beberapa metode, metode pelaksanaan dilakukan melalui rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis. Di bawah ini adalah metode yang akan dilakukan:

1. Instansi pendidikan yang sedikit dan sulitnya mengakses internet mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi masyarakat khususnya literasi dasar dan literasi digital. Anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah melanjutkan nasib dengan membantu orang tua bekerja di kebun, sehingga anak-anak tersebut kurang dalam hal literasi.
2. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan perwakilan orang tua dan juga tokoh masyarakat yang ada di Desa Sungai Dungun, bahwa anak-anak di desa tersebut banyak menghabiskan waktu dengan bekerja dan bermain.
3. Melakukan diskusi dengan masyarakat dan aparat Desa Sungai Dungun yang menghasilkan kesepakatan bahwa program taman pustaka dapat diimplementasikan di Desa Sungai Dungun sebagai solusi untuk meningkatkan literasi anak-anak di desa tersebut dan menamakan pemikirannya melanjutkan pendidikan.
4. Dilakukan sosialisasi terkait program "Program Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Taman Pustaka sebagai Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Remaja Desa Sungai Dungun untuk Melanjutkan Pendidikan" di Desa Sungai Dungun, masyarakat dan aparat desa.
5. Pengimplementasian program dengan pembuatan taman pustaka bersama masyarakat sebagai dukungan kepada anak-anak Desa Sungai Dungun dalam meningkatkan minat literasi dan keseriusan belajar.
6. Monitoring dan evaluasi program.

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan dari program yang akan dijalankan.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat gambaran masyarakat dan permasalahan yang dihadapi di Desa Sungai Dungun, Kecamatan Kuala Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan perwakilan orang tua anak-anak Desa Sungai Dungun mengenai permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya literasi bagi anak-anak dan rendahnya motivasi melanjutkan pendidikan. Kemudian dengan akses internet yang sulit dan keterbatasan akses informasi membuat mereka kesulitan mendapatkan sumber informasi di desa.

3. Diskusi Solusi

Setelah melakukan observasi ke desa mitra dan melakukan wawancara dengan mitra, tim mengetahui permasalahan yang terjadi dan berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi, maka didapatkan solusi yaitu program “Program Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Taman Pustaka sebagai Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Remaja Desa Sungai Dungun untuk Melanjutkan Pendidikan” .

4. Kesepakatan Implementasi Program

Tim beserta orang tua dan aparat desa mendiskusikan terkait implementasi program taman pustaka yang kemudian disepakati bahwa program tersebut merupakan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dan harus segera diimplementasikan.

5. Sosialisasi Program

Tahap ini dilakukan kepada anak-anak, orang tua dan aparat di Desa Sungai Dungun mengenai program yang telah disepakati, yaitu “Program Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Taman Pustaka sebagai Upaya dalam Meningkatkan Motivasi Remaja Desa Sungai Dungun untuk Melanjutkan Pendidikan” yang akan menjadi sarana literasi bagi anak-anak di Desa Sungai Dungun supaya bersemangat menuntut ilmu dan melanjutkan pendidikan. Sehingga, anak-anak dapat membaca ataupun meminjam buku yang tersedia di taman pustaka tersebut agar dapat mengakses ilmu pengetahuan maupun informasi dengan lebih mudah.

6. Implementasi

Tahap implementasi merupakan bagian utama dalam pelaksanaan program taman pustaka di Desa Sungai Dungun. Pada tahap ini program taman pustaka mulai dijalankan, sehingga anak-anak mulai dapat mengakses taman pustaka tersebut untuk membaca buku bahkan meminjam buku. Pengimplementasian program dilakukan dengan bekerjasama pada mitra dan Pemerintah Desa untuk memaksimalkan pengimplementasian program dan memastikan keberlanjutan program.

7. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dan monitoring dilaksanakan oleh Tim dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada responden sehingga dapat dilihat perbedaan ketika sebelum dan sesudah implementasi program. Pada tahap ini juga tim dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan implementasi program taman pustaka yang timbul untuk diperbaiki menjadi lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman pustaka terdiri atas beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan literasi masyarakat desa serta membantu memotivasi remaja agar dapat melanjutkan pendidikan. Adapun program-program yang terdapat dalam Taman Pustaka ialah Taman baca, Taman Budaya, Taman Literasi Kelas, Workshop, serta beberapa penguatan dan pemberian motivasi kepada remaja desa.



Gambar 1. Program Taman Pustaka

1. Taman baca

Taman baca merupakan sebuah program yang memiliki konsep seperti perpustakaan hijau yang terletak di pusat desa Sungai Dungun. Program ini merupakan sebuah sarana yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran atau center of learning bagi seluruh masyarakat desa. Taman Baca berisikan berbagai macam buku yang dapat dibaca oleh berbagai kalangan, beberapa tumbuhan, meja, papan tulis, berbagai alat tulis, berbagai media pembelajaran, dan beberapa permainan strategi seperti papan catur.



Gambar 2. Taman Baca

Taman Baca dibuka hanya pada hari Minggu dari pukul 08:00 - 17:00 WIB. Pada hari tersebut, akan dilaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat. Dengan demikian, Kehadiran Taman Baca dapat meningkatkan berbagai kemampuan literasi masyarakat desa dan meningkatkan motivasi remaja desa Sungai untuk melanjutkan pendidikan melalui pembelajaran yang menyenangkan serta menjaga lingkungan. Proses pengajaran di Taman Baca dapat dilaksanakan dengan 5 orang pengajar yang saling bekerja sama dan bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.

2. Taman Budaya

Taman Budaya merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan Literasi Budaya masyarakat dengan mengenalkan berbagai macam budaya dan peninggalan budaya khas Provinsi Jambi. Taman Budaya berisikan berbagai peninggalan, atribut dan foto-foto sejarah kebudayaan Jambi. Selain itu, Taman Budaya juga akan menjadi tempat bagi masyarakat desa untuk belajar membuat dan menghasilkan batik khas dari desa Sungai Dungun. Dengan hadirnya Taman budaya, literasi masyarakat khususnya literasi Budaya akan meningkat pesat. Taman Budaya juga dapat menjadi museum tersendiri bagi desa Sungai

Dungun untuk dapat menyimpan dan memamerkan berbagai kebudayaan khas dari desa seperti batik, kerajinan dan lain-lain.



Gambar 3. Taman Budaya

Taman Budaya dibuka hanya pada hari Minggu dari pukul 08:00 - 17:00 WIB. Pada hari tersebut, akan dilaksanakan pembelajaran di Taman Baca dan akan melaksanakan pembelajaran keliling di Taman Budaya. Proses pengajaran di Taman Budaya dapat dilaksanakan dengan satu orang pengajar yang memandu masyarakat untuk berkeliling sambil menjelaskan latar belakang, sejarah dan berbagai informasi seputar objek, atribut atau pun foto yang mengandung kebudayaan Jambi.

3. Taman Literasi Kelas

Taman Literasi Kelas merupakan program yang memiliki konsep sebagai sebuah tempat membaca bagi para siswa di pojok kelas yang berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk membaca dan belajar. Konsep pembelajaran di Taman Literasi Kelas tidak hanya sebatas mendorong siswa untuk semangat belajar, tetapi juga memunculkan sebuah lingkungan yang mendorong siswa untuk dapat aktif, bersemangat, dan mencintai literasi. Dengan begitu, hal tersebut akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk dapat bersemangat dalam bersekolah ke jenjang berikutnya. Taman Literasi Kelas dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jumat. Proses pengajaran di Taman Literasi Kelas dapat dilaksanakan dengan dua orang pengajar yang memandu siswa untuk berkumpul di sekitar Taman Literasi Kelas lalu melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan buku yang tersedia di lokasi tersebut.



Gambar 4. Taman Literasi

Karena program ini didirikan pada instansi pendidikan yang berbeda-beda, maka program ini harus mempunyai jadwal masing-masing untuk setiap instansi yang sudah disepakati oleh kepala sekolah agar tidak mengganggu jadwal pelajaran pada masing-masing sekolah. Karena beberapa instansi memiliki rentang tiga

sampai dengan enam kelas, maka pelaksanaan implementasi Taman Literasi Kelas lebih difokuskan pada kelas 4, 5 dan 6 untuk tingkat Sekolah Dasar dan kelas 8 serta 9 untuk jenjang Sekolah Menengah. Adapun kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Taman Literasi Kelas ialah dengan mempelajari berbagai kemampuan literasi yang terdiri atas literasi digital, literasi numerasi, dan literasi sains serta pemberian motivasi kepada peserta didik kelas 6 dan kelas 9 untuk dapat memotivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan.

4. Lokakarya

Lokakarya atau Workshop dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya sebagian orang yang mempunyai latar belakang yang sama yang saling bertukar pikiran dan ide tentang suatu persoalan dengan memberikan pendapat mengenai masalah tersebut. Workshop atau biasa yang disebut dengan Lokakarya berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan atau mendapatkan penyelesaian masalah terbaik terhadap suatu persoalan tertentu. Lokakarya yang merupakan bagian dari program Taman Pustaka menghadirkan berbagai stakeholder yang akan menjadi narasumber pada setiap Lokakarya yang akan dilaksanakan. Baik dari Gerakan Mengajar Desa, Forum Pegiat Literasi Tunggal, Duta Bahasa Provinsi Jambi, Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.



Gambar 5. Lokakarya batik



Gambar 6. Pelatihan pembuatan kerajinan

Lokakarya yang dimaksud ialah pelatihan interaktif atau pun pembekalan suatu materi yang penting untuk dibahas dan disosialisasikan kepada masyarakat desa Sungai Dungun. Dari berbagai rangkaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada program Taman Pustaka, hal tersebut telah membawa

berbagai dampak positif bagi masyarakat Desa Sungai Dungun khususnya dalam hal pendidikan dan peningkatan kemampuan literasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Safarudin selaku Kepala Desa Sungai Dungun bahwasanya:

“Keberadaan program Taman Pustaka di Desa Sungai Dungun ini telah memberikan berbagai dampak dan manfaat bagi masyarakat desa khususnya para remaja. Program tersebut hadir dan memberikan edukasi serta pemahaman kepada para orang tua mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan kepada anak-anaknya, selain itu juga ada terdapat perpustakaan desa yang menjadi pusat anak-anak untuk belajar literasi-literasi yang tidak diajarkan di sekolah. Intinya, program ini telah menginisiasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dan menjadi fasilitator yang sangat bermanfaat bagi warga desa Sungai Dungun” (Safarudin, wawancara September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa program pengabdian masyarakat Taman Pustaka yang telah diimplementasikan di Desa Sungai Dungun telah memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat di desa tersebut. Berikut merupakan beberapa simpulan yang terjadi antara sebelum dan sesudah adanya program serta beberapa perubahan perilaku yang terjadi di masyarakat yang bisa dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Sebelum dan Sesudah Adanya Program Taman Pustaka

Jenis Literasi	Sebelum	Sesudah
Dasar	Sekolah dasar	Sekolah dasar, program taman pustaka, program taman literasi kelas
Budaya	-	Program Taman Budaya
Numerasi	Sekolah dasar	Sekolah dasar, program taman pustaka, program taman literasi kelas
Finansial	-	Program taman pustaka, program taman literasi kelas, kelas membuat dan lokakarya
Sains	Sekolah dasar	Sekolah dasar, program taman pustaka, program taman literasi kelas
Digital	Penggunaan gawai	Penggunaan gawai, program taman pustaka, program taman literasi kelas dan lokakarya

Tabel 2. Perubahan perilaku masyarakat

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pendidikan	Cenderung membantu orang tua ke kebun setelah tamat SD atau pun SMP.	Melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menyadari bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang wajib ditempuh seseorang setinggi-tingginya.
Peningkatan Literasi	Rendahnya kemampuan literasi masyarakat.	Terjadi peningkatan berbagai kemampuan literasi masyarakat desa yang aktif dalam mengikuti dan memanfaatkan fasilitas program Taman Pustaka.
Minat Membaca	Minat masyarakat yang rendah.	Merangsang minat baca masyarakat dalam membaca dan meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat.

Sosial	Tidak adanya diskusi, pertukaran ide.	Menciptakan perubahan sosial di desa dengan merangsang dialog, diskusi, dan pertukaran gagasan.
Softskill	Softskill masyarakat yang rendah karena tidak adanya pelatihan softskill.	Terjadinya peningkatan softskill masyarakat mulai dari belajar berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, kreatif dan lain-lain.

5. Program Motivasi Pendidikan

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat memotivasi dan memberikan semangat kepada remaja desa sungai dungun untuk dapat melanjutkan pendidikan. Pelaksanaan program ini pada dasarnya ada pada setiap kegiatan baik itu pada taman baca, taman budaya, taman literasi kelas dan lokakarya.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, masalah ketidakmerataan pendidikan, terutama dalam hal literasi, merupakan isu yang sangat relevan di banyak desa di Indonesia, seperti Desa Sungai Dungun. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya perpustakaan, telah menyebabkan rendahnya kemampuan literasi dasar dan literasi digital di kalangan penduduk desa tersebut, khususnya di kalangan remaja. Namun, melalui program pengabdian masyarakat Taman Pustaka yang melibatkan berbagai langkah seperti observasi, wawancara, diskusi solusi, implementasi, dan evaluasi, telah membawa berbagai manfaat signifikan bagi masyarakat Desa Sungai Dungun. Program ini telah memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan literasi dan memberikan akses yang lebih baik kepada sumber-sumber ilmu pengetahuan, memberikan harapan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan di pedesaan, serta mempromosikan perkembangan pendidikan yang lebih merata di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses pengabdian berlangsung khususnya kepada pihak belmawa atas hibah dana yang diberikan, dosen pendamping, kepala desa Sungai Dungun, karang taruna serta seluruh masyarakat Desa Sungai dungun atas segala antusiasnya dalam mengikuti program taman pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K., & Hikmat, H. (2003). *Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Penerbit Humaniora.
- Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Dirjen Dikdasmen.
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & . S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 127–137.

- Nurjani. (2018). Literasi pada pembelajaran menulis bagi anak sekolah dasar. *3rd International Conference on Education 2018 Teachers in the Digital Age, Vol 3*, 235.
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah*, 3(1), 27–48.
- Warsihna, J. (2016). Improve Reading and Writing Literacy With Information and Communication Technology (ICT). *Kwangsan*, 4(2), 67–80.